



CRITICAL ECOSYSTEM
PARTNERSHIP FUND



**Pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan
dan pemberdayaan perempuan pesisir
untuk memperkuat inisiatif Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang Berkontribusi
pada Perlindungan Spesies Penting di Koridor Laut Perairan Balantak**

Relawan untuk Orang dan Alam



**LAPORAN AKHIR PROYEK
(2021 -2022)**

I. INFORMASI PROYEK

Wilayah Pendanaan : Togean - Banggai
KBA : Balantak
Strategic Direction(s): Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
Nama Proyek : Pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan pesisir untuk memperkuat inisiatif Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang berkontribusi pada perlindungan spesies penting di koridor Laut Perairan Balantak
Nomor Laporan : 01
Periode waktu : April 2021 – Agustus 2022
Disampaikan oleh : Mochammad Subarkah (Koordinator program)
Tanggal :

Hibah CEPF:

(a) dalam USD: 32,142.86

(b) dalam mata uang lokal (Rp) : 450.000.000,-

Kontribusi Mitra: berupa In kind meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja

Kontribusi donor (program) lain (jika ada): -

Periode proyek: April 2021 – Juni 2022

Lembaga pelaksana (mitra): Perkumpulan Relawan untuk Orang dan Alam

II. RINGKASAN

- **Kondisi & perkembangan proyek secara umum**

April 2021 hingga Agustus 2022, Relawan Orang dan Alam (ROA) dengan dukungan RIT CEPF Burung Indonesia telah memfasilitasi masyarakat di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai untuk memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut melalui program pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan pesisir untuk memperkuat inisiatif Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang berkontribusi pada perlindungan spesies penting di koridor Laut Perairan Balantak

Program yang telah berjalan merupakan program yang sejalan dengan apa yang telah diagendakan oleh oleh Kelompok DPL baik kelompok DPL Tanjung Sarro di Talang Batu maupun kelompok DPL Fajar Indah di Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.

DPL sebagai kelompok pengelola menunjukkan kontribusi dalam mengurangi praktek perikanan yang tidak ramah lingkungan di KBA Perairan Balantak wilayah yang ditetapkan zonasi perairan yang terdiri dari 15 Hektar DPL Tanjung Sarro dan 74 Hektar di Wilayah DPL Fajar Indah menunjang pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan di desa Louk dan Kelurahan Tanjung Batu.

Hal itu dibuktikan dengan beragamnya jenis ikan karang yang diperoleh oleh nelayan tradisional baik di Talang Batu maupun Desa Luok yang menunjukkan wilayah terumbu karang yang dijaga dan dilindungi telah memberikan ruang bagi jenis ikan karang untuk tumbuh dan berkembang diwilayah tersebut seiring dengan ketatnya pengelola DPL menjaga wilayah kelolanya.

Melalui program saat ini memberikan penguatan bagi kelompok masyarakat di dua wilayah intervensi baik penguatan dari sisi kelembagaan, sumberdaya manusia dan upaya inisiasi penguatan dari sisi ekonomi masyarakat sekitar pesisir telah menjadi poin penting dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir dan laut melalui strategi yang ditempuh adalah dengan menopang perbaikan ekonomi masyarakat pesisir, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan wilayah pesisir dan laut serta penguatan kelembagaan dan jejaring kerjasama para pihak mesti menjadi hal yang terus dilanjutkan kedepan.

Saat ini program pun telah melakukan penguatan dalam beberapa aktivitas diantaranya melakukan penjangkauan dan sosialisasi skema proyek di level desa maupun di level kabupaten.

Pengumpulan data dan kajian partisipatif existing praktek perikanan di dua desa/kelurahan. Analisis rantai pasok dan value chain komoditi ikan karang (demersel). Pelatihan dan pencatatan hasil tangkapan. Pelatihan ERS dan promosi. Termasuk pelatihan pengolahan dan pengembangan produk ikan karang (demersal) dan pelatihan pengelolaan usaha produk perikanan bagi kelompok perempuan berbasis komunitas.

- **Capaian-capaian penting yang berhasil diwujudkan**

Program Pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan pesisir untuk memperkuat inisiatif Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang berkontribusi pada perlindungan spesies penting di koridor Laut Perairan Balantak pada pelaporan akhir ini mencatat secara ringkas beberapa capaian

berdasarkan beberapa kegiatan dan output yang hendak dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Penjangkauan dan sosialisasi skema proyek di level desa maupun di level kabupaten serta provinsi secara umum mendapat response positif dari berbagai stakeholder yang telah disasar program, dukungan pemerintah kelurahan dan desa untuk pelaksanaan kegiatan di dua wilayah Talang Batu dan Luok, dukungan pemerintah kabupaten Banggai dalam hal ini beberapa dinas terkait yakni perikanan dan kelautan, dinas pemberdayaan perempuan serta dukungan Pemerintah provinsi Sulteng melalui Dinas Kelautan dan Perikanan.
Hal lainnya adalah komitmen dari Perusahaan Usaha Perikanan untuk memberikan dukungan pula baik pengetahuan dan informasi serta komitmen menerima produk perikanan kelompok masyarakat dampingan sesuai standar yang berlaku.
2. Pengumpulan data dan kajian partisipatif existing praktek perikanan di dua desa/kelurahan. Pada kegiatan ini diperoleh data-data awal yang menunjukkan praktek pengelolaan perikanan di wilayah Talang Batu dan Luok baik dari hulu hingga hilir.
3. Analisis rantai pasok dan value chain komoditi ikan karang (demersel) pada pencapaian ini diperoleh data berdasarkan pencatatan yang dilakukan di dua wilayah intervensi namun untuk saat ini khusus ikan karang lebih banyak diusahakan oleh nelayan tradisional dan diperdagangkan di sekitar wilayah kecamatan balantak, berbeda dengan jenis ikan tuna, katombo dan cakalang yang pemasarannya bisa sampai ke Banggai, Poso, Palu bahkan ke provinsi lain seperti makassar.
Sementara itu UPI yang di identifikasi beroperasi di Banggai memperoleh sumber ikan dari beberapa wilayah diantaranya dari Banggai, Banggai Laut dan Banggai Kepulauan yang selanjutnya di kirim ke Surabaya atau Jakarta.
4. Pelatihan dan pencatatan hasil tangkapan
Dua orang perempuan terlibat dalam proses pencatatan hasil ikan masing-masing 1 orang perempuan di Talang Batu dan 1 orang di Desa Luok dan menghasilkan data pencatatan ikan karang.
5. Pelatihan ERS dan promosi
Kelompok DPL Tanjung Sarro dan Fajar Indah memperoleh peningkatan kapasitas dalam upaya penyelamatan dan perlindungan terhadap jenis spesies yang dilindungi.
Pada aktivitas ini peserta pelatihan telah melakukan penyelamatan selama waktu program berjalan dilakukan pada penyelamatan jenis penyu hijau dan dilepasliarkan kembali. Penyelamatan lainnya adalah menyelamatkan tukik untuk dipelihara dan jika sudah tiba saatnya akan dilepasliarkan.
6. Diseminasi dan konsultasi hasil pencatatan hasil tangkapan ke para pihak (nelayan, pemerintah dan swasta)
Aktivitas ini telah memberikan informasi kepada masyarakat di dua desa, pemerintah Desa Luok dan Kelurahan Talang Batu, pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Industri, Perguruan Tinggi dan Industri Usaha Perikanan di Banggai.

Pada proses Diseminasi tersebut terdapat beberapa informasi dan usulan serta apresiasi terhadap kegiatan pencatatan ikan mengingat proses ini sangat penting sebagai data yang dapat menjadi indikator terkait lingkungan khususnya keberadaan terumbu karang, adanya data rill di level tapak sekalipun tidak semua petani tradisional terlibat dalam proses pendataan.

Hal lainnya adalah tanggapan dari perguruan tinggi khususnya dari Fakultas Perikanan Unimuh Banggai yang setelah menelaah hasil pencatatan melihat hasil tangkapan nelayan, Dekan Fakultas Perikanan Unismuh Banggai mengusulkan perlu diberikan informasi, pengetahuan budidaya ikan tangkap demersal sehingga ikan-ikan yang belum memenuhi standar atau ukuran yang layak tidak langsung dijual akan tetapi melalui proses budidaya pembesaran terlebih dahulu sehingga harga jual juga menjadi lebih baik.

7. Pelatihan pengolahan dan pengembangan produk ikan karang (demersal)

Dua kelompok usaha perempuan di Talang Batu dan Luok memperoleh peningkatan kapasitas dalam mengembangkan produk perikanan, kelompok usaha perempuan dalam mengelola usaha dengan baik agar bisa berjalan sesuai dengan persiapan dan perencanaan yang telah digagas dalam kegiatan sebelumnya terkait kebutuhan pelaksanaan usaha dan ekonomi kelompok perempuan berbasis sumberdaya perikanan.

Dalam prosesnya sedikit mengalami perubahan terkait sumberbahan baku usaha yang dikelola adalah bukan merupakan ikan karang akan tetapi sejenis ikan pelagis mengingat jumlahnya tersedia cukup banyak dan lebih cocok untuk usaha produk abon ikan tuna dan cakalang.

8. Pelatihan pengelolaan usaha produk perikanan bagi kelompok perempuan berbasis komunitas.

Dua kelompok usaha perempuan di Talang Batu dan Luok memperoleh peningkatan kapasitas dalam mengembangkan produk perikanan yang dilakukan adalah memperkuat kelembagaan usaha perempuan dengan mendorong administrasi kelembagaan sehingga memudahkan untuk proses-proses berusaha diantaranya struktur organisasi dan legalitas kelompok usaha yang diakui oleh pemerintah desa ataupun kelurahan.

9. Produksi media penyadartahuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyadartahuan bagi komunitas dan masyarakat luas agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan memiliki kesadaran dalam mendukung perlindungan dan pengelolaan, pemanfaatan sumberdaya ikan skala kecil berkelanjutan di wilayah Kecamatan Balantak secara khusus dan Kabupaten Banggai pada umumnya.

Model penyadartahuan dengan menggunakan media yang terdistribusi satu media sosial berupa instargram, 1 website www.roa.or.id, 500 exemplar newspaper dan 3 baliho.

10 Penulisan buku best practice

Kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan praktek-praktek terbaik yang dikemas dalam tulisan yang menghasilkan sebuah buku. Praktek-praktek perikanan skala kecil berkelanjutan dapat memberikan informasi dan motivasi bagi kelompok masyarakat nelayan yang ada.

Kegiatan ini melibatkan 1 penulis profesional dan dukungan lembaga pengelola dan mencetak cerita Sukses yang didokumentasikan dalam buku dicetak sebanyak 100 yang berisi praktik cerdas dan proses pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan.

11. Diseminasi dengan para pihak

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan dan menginformasikan pesan tentang praktik-praktik perikanan skala kecil berkelanjutan kepada para pihak (nelayan, pemdes, pemda, DKP dan Swasta) yang harapannya menjadi referensi yang cukup membantu dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan berkelanjutan. Kegiatan Diseminasi melibatkan 25 orang

12. Kampanye dan awareness melalui festival dll

Aksi kampanye bertujuan untuk menyampaikan pesan pengelolaan perikanan skala kecil berkelanjutan sekaligus menkampanyekan spesies-spesies laut yang dilindungi bertujuan untuk terus memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pengarusutamaan kepada masyarakat di wilayah sasaran pada khususnya dan wilayah lainnya pada umumnya agar tetap memiliki kepedulian yang tinggi dalam pengurangan ancaman terhadap spesies yang dilindungi termasuk ekosistem pendukungnya dan mendukung upaya-upaya pengelolaan sumberdaya ikan yang berkelanjutan.

Festival telah dilaksanakan dengan tema Baramean Bahari dan ikut berpartisipasi beberapa desa di luar desa dan kelurahan Program yakni, Desa Pulo Dua, Kampangar

- Perubahan asumsi dan resiko, serta respon/tindakan lembaga

Dalam proses implementasi program hingga kegiatan disampaikan tidak ada tindakan atau aktivitas yang memengaruhi pelaksanaan sehingga tidak dibutuhkan adanya perubahan asumsi maupun risiko yang dihadapi. Namun demikian lembaga tetap selalu menyiapkan langkah-langkah strategis dalam proses implementasi dengan tetap memperhatikan situasi maupun kondisi baik secara regulasi yang berlaku maupun kebijakan-kebijakan yang kemungkinan dapat memengaruhi proses pelaksanaan atau implementasi program.

- Kaitan antara capaian saat ini dengan (kontribusi terhadap) tujuan akhir (proyek)

Program Pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan pesisir untuk memperkuat inisiatif Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang berkontribusi pada perlindungan spesies penting di koridor Laut Perairan Balantak dalam proses implementasinya cukup signifikan dalam mendorong dan berkontribusi untuk memperkuat skema perikanan skala kecil berkelanjutan di Kelurahan Talang Batu dan desa Louk yang tentunya diharapkan dapat mendukung penghidupan masyarakat nelayan termasuk keberlanjutan pengelolaan Daerah

Perlindungan Laut (DPL) serta perlindungan jenis prioritas dan ekosistemnya di KBA Perairan Balantak.

III. CAPAIAN

A. Objective : Berkurangnya ancaman terhadap jenis prioritas dan ekosistem pesisir laut di KBA Perairan Balantak melalui pengelolaan DPL dan berkembangnya mata pencaharaan alternatif sebagai pendapatan tambahan dari hasil laut melalui penguatan dan pemberdayaan masyarakat dan perempuan pesisir

Objective telah dicapai oleh proyek dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut :

1. Praktek perikanan yang ramah lingkungan meningkat 80 % pada akhir project,
2. Peningkatan ekonomi masyarakat dari praktek perikanan skala kecil berkelanjutan meningkat 60% pada akhir project
3. Perlindungan jenis terancam punah secara global yang terdapat di KBA mengalami meningkat 40 % di akhir program.

B. Output

Output 1 telah dicapai oleh program ini, yakni Data dan informasi praktek perikanan di dua desa diidentifikasi , dirumuskan dan disepakati secara partisipatif dalam mendukung penyusunan profil perikanan skala kecil yang berkelanjutan. Indikator output ini Tersedianya profil perikanan, kondisi ekonomi dan kondisi jenis proritas KBA dan ekosistemnya di dua desa/kelurahan yang dapat mendukung perumusan praktek perikanan skala kecil berkelanjutan. Dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

1. Penjangkauan dan sosialisasi skema proyek di level desa maupun di level kabupaten

Dalam upaya menyampaikan proses pelaksanaan proyek, pelaksana melakukan mekanisme penjangkauan dan sosialisasi pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan pesisir untuk memperkuat inisiatif Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang berkontribusi pada perlindungan spesies penting di koridor Laut Perairan Balantak, dilakukan dengan menysasar pemangku kepentingan diantaranya Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Tengah, Dinas Perikanan Banggai, Dinas Pemberdayaan Perempuan Banggai, pihak swasta di sektor perikanan, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa dan Kelompok sasaran nelayan dan perempuan dari dua wilayah intervensi proyek.

Proses penjangkauan dan sosialisasi tersebut sepenuhnya memperoleh dukungan dari seluruh pihak pemangku kepentingan yang dapat diukur dari kehadiran dalam proses pertemuan baik yang dilakukan dengan metode audience dan pertemuan sosialisasi dari target 15 orang perdesa tingkat partisipasi mencapai 95 %.

Pelaksanaan kegiatan penjangkauan dan sosialisasi dilaksanakan dalam kurun waktu di bulan Mei hingga bulan Juli 2021 yang diawali dengan pertemuan di level Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Tengah, Sosialisasi di Level Desa dan dilanjutkan pada level OPD

di Kabupaten Banggai dan Swasta yang bergerak disektor usaha perikanan laut dan orientasi ekspor.



Keterangan Foto : Proses sosialisasi dan penjangkauan di level provinsi dengan OPD Dinas Kelautan dan Perikanan, OPD Dinas Perikanan Kabupaten Banggai, Usaha Industri Perikanan PT Aruna dan di Level Kecamatan Balantak yang diikuti oleh Kades serta kelompok DPL dan masyarakat

Dalam pertemuan sosialisasi di level desa secara garis besar ROA selaku pelaksana proyek menyampaikan tentang proyek yang akan dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok nelayan dan perempuan di Desa Luok dan Kelurahan Talang Batu yang menasar empat output yakni

Output pertama terkait Data dan informasi praktek perikanan di dua desa diidentifikasi , dirumuskan dan disepakati secara partisipatif dalam mendukung penyusunan profil perikanan skala kecil yang berkelanjutan. Termasuk bagaimana praktek perikanan yang ramah lingkungan meningkat 80 % pada akhir project.

Output kedua, ROA menekankan pada penguatan kapasitas nelayan dalam pengembangan mata pencaharian yang mendukung praktek perikanan skala kecil berkelanjutan.

Sementara pada output ketiga mendukung peningkatan ekonomi masyarakat dari praktek perikanan skala kecil berkelanjutan bisa meningkat 35 % pada akhir project

Output yang keempat yakni mendorong penyadartahuan perikanan skala kecil berkelanjutan dan pendokumentasian best practise dan engagement para pihak.

Keempat output tersebut melalui mekanisme penjangkauan dan sosialisasi, oleh ROA disampaikan kepada seluruh pemangku-pemangku kepentingan yang menjadi bagian yang terintegrasi dalam proyek yang dilaksanakan dan seluruh pemangku kepentingan meresponse positif terhadap proyek dan akan terlibat aktif dalam proses pelaksanaan baik di level tapak hingga pada level pemerintahan termasuk pelibatan sektor swasta yang bergerak pada sektor usaha perikanan kelautan yang ada di Kabupaten Banggai.

Dukungan tersebut seperti yang disampaikan oleh Ederian dari Seksi Konservasi Ruang Laut Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Tengah (3/05/2021) bahwa Dinas memiliki program yang berdasarkan kebutuhan yang disampaikan oleh masyarakat semisal di wilayah yang telah didampingi oleh ROA dimana lokasi merupakan wilayah tempat penyu untuk mendukung upaya-upaya konservasi, maka dibangunlah infrastruktur penangkaran penyu dan akan dilaksanakan pula bimbingan teknis baik penangkaran maupun proses penyelamatan penyu serta usaha yang telah dilakukan ROA didukung oleh Burung Indonesia telah terintegrasi secara berkelanjutan.

Tak hanya itu, Ketua Kelompok DPL Tanjung Saro Disen Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai,(5/7/2021) pada kegiatan penjangkauan dan sosialisasi proyek menegaskan bahwa beberapa output yang telah disusun seiring dengan program yang telah dibuat oleh kelompok dimana terdapat tiga program besar diantaranya mengenai Tata Kelola Kawasan, Tata Kelola Ekonomi dan Tata Kelola Kelembagaan yang harapannya dalam waktu kedepan bisa terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan.

Mewakili pemerintah Banggai, Benjamin, Kepala Dinas Perikanan Banggai dalam pertemuan yang dilaksanakan diruang kerjanya menyampaikan beberapa hal terkait peran pemerintah daerah dalam tata kelola perikanan kelautan yang saat ini ruang-ruangnya terbatas sehingga pendapatan dari sektor kelautan dan perikanan kurang maksimal, termasuk upaya-upaya membangun fasilitas untuk mendorong pendapatan dari sektor perikanan yang terkadang tidak bisa dilakukan karena persoalan kewenangan sehingga pemerintah harus kreatif dalam mendorong pendapatan dari sektor perikanan tanpa berbenturan dengan kewenangan lainnya.

Pihaknya berharap perlu ada dorongan yang kuat dari berbagai pihak utamanya dalam mendorong pendapatan dari sisi sektor perikanan dan tumbuhkembangnya ekonomi nelayan yang ada di Banggai.

Dari sisi sektor usaha perikanan berbasis ekspor, Rasul dari PT Aruna pada(9/7/2021) menyambut baik adanya kegiatan yang mendukung nelayan dan pengembangan usahanya mengingat PT Aruna juga tengah membangun proses penguatan-penguatan di level nelayan terkait produk perikanan.

Nelayan, menurut Rasul perlu ditingkatkan kapasitasnya agar memiliki pengetahuan dalam mengolah hasil tangkapan sesuai prasyarat yang diminta oleh buyer sehingga tidak hanya dari sisi kuantitas akan tetapi menjaga kualitas tentu hal yang mutlak sekaitan dengan harga di pasaran. Soal harga pihaknya terbuka kepada nelayan termasuk fluktuasi harga, informasinya bisa diakses oleh nelayan.

Sementara dari sisi pemberdayaan usaha kelompok perempuan di pesisir, pada kesempatan penjangkauan dan sosialisasi tatap muka dengan Alfiansah Kabag Program Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Banggai (9/7/2021) secara umum mereka tidak spesifik pada proses pendampingan perempuan di sektor pesisir dan laut akan tetapi lebih pada konteks umum namun tidak menutup kemungkinan dapat pula menysasar sektor-sektor tersebut dalam konteks pemberdayaan perempuan dan pihaknya juga terbuka untuk bersinergi dalam mendorong kemajuan perempuan di setiap sektor.

Kegiatan penjangkauan dan sosialisasi secara umum memperoleh dukungan sehingga proyek ini bisa berjalan dengan dukungan penuh para pihak yang harapannya output-output dan indikator yang termuat dalam dokumen proyek dapat dicapai sekalipun dalam situasi saat ini masih dalam Pandemi COVID-19 namun dengan tetap menerapkan disiplin protokol kesehatan dapat mencegah dan meminimalisir dampak penyebaran COVID-19.

2. Pengumpulan data dan kajian partisipatif existing praktek perikanan di kelurahan dan desa

Berangkat dari tujuan kegiatan ini untuk memperoleh informasi dan data terkait pengelolaan perikanan di wilayah yang menjadi intervensi program untuk mengetahui pola dan sistem terkait Ecosystem Approach to Fisheries Management. Maka diperlukan persiapan yang baik terencana secara terstruktur dan sistematis.

Pada konteks kegiatan ini Tim ROA melakukan beberapa persiapan-persiapan diantaranya berdiskusi dengan bang Andi Faisal, untuk memperoleh masukan terkait materi-materi yang dipersiapkan untuk melakukan kegiatan di lapang.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan penyusunan profil perikanan di dua wilayah yakni Desa Luok dan Kelurahan Talang Batu yakni proses pertemuan atau diskusi terbatas yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintah setempat, kelompok DPL, Nelayan, Pemuda dan Kelompok Perempuan.

Metode kedua dengan menggunakan kuisioner yang menggunakan fasilitas google form yang akan menysasar beberapa pemangku kepentingan juga baik nelayan, pemerintah, perempuan dan perusahaan perikanan.

Proses implementasi dari kegiatan ini yang baru terlaksana adalah kegiatan fokus grup diskusi yang dilaksanakan di dua wilayah program yakni Talang Batu dan Luok yang melibatkan

Kegiatan FGD di Kelurahan Talang Batu menghadirkan beberapa pemangku kepentingan yang terdiri lurah, ketua DPL Tanjung Saro, Nelayan, Pemuda dan Perempuan (laki-laki = 6 Perempuan = 4)

FGD di Desa Luok demikian pula yang hadir kepala desa, Kelompok DPL, pemuda dan nelayan serta perempuan (Laki-laki = 8 .Perempuan =2.)

Fokus grup diskusi tersebut menitikberatkan sekaitan dengan penggalian terkait isu-isu perikanan tangkap di wilayah Talang Batu dan Luok dan dilakukan dengan mendengarkan pemaparan masing-masing pemangku kepentingan, uraian terkait proses akan dimasukkan dalam bahan analisa mendalam.



Dokumentasi kegiatan fokus grup terbatas di Kelurahan Talang Batu melibatkan pemerintah Kelurahan Talang Batu, Ketua Kelompok Tanjung Saro, Kelompok Perempuan, Nelayan dan pemuda. Dok:ROA



Dokumentasi kegiatan fokus grup terbatas di Pulau Dua melibatkan pemerintah Desa Luok, Ketua Kelompok Fajar Indah, Kelompok Perempuan, Nelayan dan pemuda. Dok:ROA

Selanjutnya kegiatan yang memanfaatkan google form sebelumnya belum selesai disusun akan tetapi pada Agustus sudah tersedia dan menunggu waktu yang tepat untuk dilaksanakan dengan terlebih dahulu mendiskusikan dan mensosialisasikan form kepada anggota tim sehingga memahami bersama apa yang hendak dicapai dalam pendistribusian googleform tersebut.

Adapun formulir dapat diakses melalui beberapa link dibawah ini:

Pengumpulan data dan kajian partisipatif existing praktek perikanan di dua desa/kelurahan Kegiatan ini untuk mendukung penyusunan profil perikanan di dua desa/kelurahan yang memuat data dan informasi karakteristik perikanan dan ekonomi nelayan (wilayah tangkap, kalender musim tangkap, hasil tangkapan, upaya penangkapan dan struktur pengelolaan) dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisener. silahkan klik link <https://forms.gle/ZMm6xx5QBSCfsNK2A>

Sistem bagi hasil tangkapan ikan dan jalur pemasaran ikan Survei ini lebih melihat terkait tata kelola sistem bagi hasil tangkapan ikan yang menggunakan kapal besar dan untuk mengetahui jalur pemasaran atau perdagangan ikan dari hulu hingga hilirsilahkan klik link berikut: <https://forms.gle/vYE7HQuJNhFNMsKcA>

Fungsi perempuan pesisir sebagai modal pemberdayaan, tantangan yang dihadapi oleh perempuan pesisir, dan pengembangan matapencaharian alternatif kuisener ini bermanfaat untuk mengetahui peran-peran perempuan di wilayah pesisir dalam kehidupan sehari-hari baik dari sisi sosial, ekonomi dan budaya serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam keterlibatan pembangunan <https://forms.gle/hxnm9mkndd75rQWo9>

Peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan penataan wilayah pesisir untuk kesejahteraan

Pengelolaan maupun penataan wilayah pesisir sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan pengetahuan maupun pengarahan. Pengetahuan dan pengarahan bisa dari banyak sektor seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi yang ikut mendorong untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir. <https://forms.gle/Ah5ugg6R4VrTDVNBA>

Pelaksanaan kegiatan agar menjadi lebih baik maka dilakukan proses evaluasi baik terhadap pelaksanaan fokus grup diskusi maupun pelaksanaan pendistribusian formulir kedepan. Catatan lapangan memerlukan penyesuaian kembali khusus wilayah Desa Luok berdasarkan informasi yang digali dalam FGD jumlah nelayan tidak terlalu banyak, berbeda dengan nelayan di Kelurahan Talang Batu yang tentu memberikan pengaruh terhadap proses pencapaian.

Hal kedua adalah terkait pelaksanaan pendistribusian formulir mesti perlu melakukan pertimbangan yang ketat mengingat situasi pandemi COVID-19 di wilayah Banggai meningkat maka perlu memerhatikan situasi yang berkembang secara aktual di lapangan.

Kegiatan Fokus grup diskusi (FGD) terdapat beberapa informasi yang diperoleh secara genaral yakni menyangkut jumlah nelayan, kapasitas alat perahu atau kapal yang digunakan dan alat tangkap yang digunakan, dan modal yang dikeluarkan dan jumlah hasil yang diperoleh serta proses pemasaran. Uraian lebih mendalam akan disampaikan pada laporan analisa mendalam terkait tata kelola perikanan skala kecil.

Sementara kegiatan yang dilakukan dengan mendistribusikan formulir untuk responden telah dihasilkan beberapa kriteria formulir yang ditujukan ke beberapa target atau pemangku kepentingan yang mendukung pemenuhan data dan informasi terkait praktik perikanan skala kecil berkelanjutan di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.

3. Analisis rantai pasok dan value chain komoditi ikan karang (demersal)

Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan rantai pasok perikanan skala kecil (komoditi demersal) di dua desa dari nelayan sampai ke pengumpul/pembeli (UPI) yang memuat informasi tentang jalur jalur perdagangan, pemrosesan, kapasitas, jalur jalur geografis, pembeli, sistem perdagangan, harga dan grade.

Pencapaian itu didahului dengan melakukan persiapan dan pembagian peran dan pihak-pihak yang akan menjadi sumber-sumber informasi dan pengetahuan termasuk membangun upaya-upaya peningkatan kapasitas dan kerjasama hingga dilevel tapak untuk mendukung terwujudnya perikanan skala kecil berkelanjutan.

Hal tersebut untuk memperoleh kebutuhan data dan informasi terkait rantai pasok yang merupakan sistem rangkaian kegiatan yang meliputi koordinasi, penjadwalan dan pengendalian yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya terhadap pengadaan, produksi, persediaan dan pengiriman produk ataupun layanan jasa dari nelayan tersedia dan menjadi sumber informasi.

Termasuk Value Chain atau Rantai nilai adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari tingkatan paling tapak atau dari hulu hingga hilir yang seluruhnya dilakukan di wilayah intervensi program dan pemangku kebijakan serta swasta yang khusus bergerak di sektor perikanan.

Dalam kegiatan ini mesti melakukan penggalian informasi lagi khususnya terkait perusahaan yang bergerak disektor perikanan laut yang saat ini baru bisa melakukan komunikasi dengan dua perusahaan dari target tiga perusahaan yang dijadikan sumber informasi dan data

Kegiatan ini menghasilkan beberapa informasi dan data dari tingkat hulu dan hilir yang akan dijabarkan dalam laporan hasil analisa rantai pasok.

Para pihak yang ditemui dengan sangat mudah menerima tim ROA dengan terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan yang diharapkan dari proses aktivitas yang dijalankan sehingga dengan terbuka menyampaikan beberapa kebutuhan yang ingin diperoleh semisal nelayan, pengumpul di level tapak, hingga pada perusahaan berbasis ekspor yang berkedudukan di Kabupaten Banggai.

Tak hanya itu, tim ROA bisa melihat proses secara langsung dilapangan terkait proses dan berdiskusi secara informal tentang aktivitas yang dilakukan mengenai pasar dan pengumpul ikan yang ada di level tapak.

Di tingkat pengepul tidak secara pasti mengetahui kemana ikan dari hasil tangkapan nelayan itu dipasarkan hingga kemana ketika pembeli lainnya datang dan membawanya ke Kabupaten Banggai dan memasarkannya kembali apakah dipasarkan ke level lokal saja atau diantar pulaukan bahkan di ekspor. Namun sebagian menyampaikan sumber ikan bisa dipasarkan beberapa wilayah diantaranya ke Luwuk, Ampana bahkan ke Sulawesi Selatan.

Dilevel perusahaan yang bergerak ekspor ikan seperti PT ARUNA yang memfokuskan juga pada ekspor ikan yang memaparkan mereka memiliki jejaring di level paling bawah sebagai sumber perolehan produk ekspor dan melakukan edukasi ke jejaring di tingkat tapak.

Selain itu pula PT ARUNA juga menerima langsung pembelian dari nelayan yang secara langsung membawa ke perusahaan mereka dan diolah kemudian di kirim ke Surabaya dan Jakarta hingga dieskpor ke luar negeri.

Secara detail terkait proses dan uraian akan dijabarkan dalam proses analisa rantai pasok secara detail dan sistematis serta terstruktur dalam laporan selanjutnya.



Keterangan Photo
Proses pembongkaran
dan transaksi ikan di
Talang Batu



Output 2 telah dicapai oleh program ini, yakni Penguatan kapasitas nelayan dalam pengembangan mata pencaharian yang mendukung praktek perikanan skala kecil berkelanjutan. Indikator output ini Penguatan kapasitas nelayan dalam melakukan monitoring praktek perikanan berkelanjutan (fishery profile toolkit) yang terdiri dari informasi Sosial dan ekonomi dan kelembagaan perikanan, Armada dan sarana prasarana perikanan, lingkungan serta pengelolaan perikanan dan statusnya. Terbentuknya 2 usaha alternative yang dibangun oleh kelompok DPL sebagai penopang mata pencaharian bagi keluarga nelayan di Luok dan talang batu. Dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

2.1 Pelatihan dan pencatatan hasil tangkapan

Pelatihan ditargetkan melibatkan 15 orang di tiap Kelompok dari dua kelompok nelayan yang dilaksanakan di Talang Batu dan Desa Luok yang dimulai sejak 27 -30 Desember 2021 akan tetapi jumlah partisipan bertambah masing-masing Kelurahan Talang Batu; Laki-laki=09 Perempuan=11 Total=20 sedangkan Desa Luok; laki-laki=8 Perempuan=12 Total=20.

Selain menerima materi seluruh peserta pelatihan juga mengikuti praktek pencatatan hasil tangkapan. Dari proses pelatihan sekaligus praktek tersebut terpilih dua orang yang akan bertugas melakukan pencatatan ikan di Talang Batu dan Desa Luok secara berkala dengan menggunakan logbook dimana pencatatan ikan minimal 15 trip setiap bulan yang dikumpulkan dari nelayan dan dimonitoring bersama setiap bulan.

Pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada Kelompok dampingan agar terampil dalam menyusun data dan informasi hasil tangkapan yang akan dimanfaatkan para pihak dalam pembangunan perikanan berkelanjutan.





Keterangan Photo : Proses pelatihan pencatatan ikan demersal yang diikuti oleh nelayan, kelompok DPL dari desa Luok dan Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai

2.2. Pelatihan ERS, dan promosi

Telah dilakukan 1 kali pelatihan yang melibatkan 2 kelompok DPL Tanjung Sarro di wilayah Talang Batu dan DPL Fajar Indah di Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Proses pelatihan mencakup pada identifikasi species, penanganan bycatch di atas kapal, mamalia laut terdampar.

Kegiatan berlangsung atau dilaksanakan sejak 2 hingga 3 Januari 2022 sedangkan di Desa Luok dilaksanakan pada 4 hingga 5 Januari 2022 yang melibatkan partisipan dari masing-masing wilayah Kelurahan Talang Batu; Laki-laki=12 Perempuan=8 Total=20 Desa Luok ; laki-laki=9 Perempuan=11 Total=20 dengan menghadirkan pelatih atau trainer dari Universitas Alkhairaat Fakultas Perikanan Saiful Sudin.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat nelayan memiliki model penangkapan ikan skala kecil berkelanjutan sesuai EAFM yang dapat menopang baik dari sisi habitat dan ekosistem, ekonomi maupun kelembagaan.



Keterangan Photo :Pelatihan penyelamatan spesies dan promosi pentingnya melindungi spesies yang terancam punah yang diikuti oleh kelompok DPL Tanjung Saro dan Fajar Indah

2.3 Diseminasi dan konsultasi hasil pencatatan hasil tangkapan ke para pihak (nelayan, pemerintah dan swasta)

Diseminasi dan konsultasi dilakukan sebagai upaya menyampaikan hasil pencatatan ikan yang dilakukan di Desa Luok dan Kelurahan Talang Batu yang melibatkan para pihak 1 kali dilakukan diseminasi dan konsultasi hasil pencatatan hasil tangkap kepada para pihak (nelayan, pemdes, Pemkab, DKP dan swasta) yang menghasilkan rekomendasi untuk direplikasi metodenya yang dapat berkontribusi pada perlindungan jenis prioritas.

Diseminasi di level tapak melibatkan unsur pemerintah di dua wilayah kunci yakni Talang Batu dan Desa Luok serta kelompok DPL, Kelompok Perempuan dan staf ROA yang terdiri 12 orang laki dan 8 perempuan yang secara keseluruhan jumlah partisipan mencapai 20 orang.

Catatan penting dari hasil diseminasi bahwa pelaksanaan pencatatan menjadi hal yang sangat bermanfaat. Pemerintah Kelurahan Talang Batu, maupun pemerintahan Desa Luok yang hadir dalam kegiatan menyampaikan, memang sudah saatnya mendorong proses pencatatan ikan agar nelayan di wilayah pesisir mulai berbenah, khususnya terkait data-data. Mengingat data tersebut juga dibutuhkan untuk proses pembangunan, karena jika data tidak ada maka sulit pula untuk merancang sebuah program.

Lurah Talang Batu yang saat ini telah berpindah ke Pemerintahan Kecamatan Susanto Bahar menyampaikan semoga dengan memulakan proses pencatatan ini akan memberikan perbaikan, khususnya dalam memenuhi kebutuhan data hasil tangkapan ikan. Sementara itu Ketua Kelompok DPL Tanjung Sarro, Disen, meminta agar dilakukan penyederhanaan proses pencatatan bagi nelayan. Jika perlu pencatatan bisa langsung terhubung dengan pencatat atau pendata ikan, mengingat saat ini banyak nelayan yang sudah menggunakan smartphone.

Sementara itu diseminasi yang dilaksanakan di level Kabupaten Banggai, menghadirkan beberapa instansi Pemerintah seperti Dinas Perikanan, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup, relawan literasi, akademisi, maupun kalangan jurnalis, Perguruan Tinggi Fakultas Perikanan Unismuh Banggai.

Dalam prosesnya, diskusi mencuat terkait banyak kapal-kapal ikan berukuran besar dari luar Kabupaten Banggai bebas menangkap ikan tanpa tercatat. Padahal jika tercatat dengan baik, kemungkinan Kabupaten Banggai ini merupakan penghasil ikan terbesar di Sulawesi Tengah.

Kondisi ini dapat dibuktikan dengan uraian data yang disampaikan analis dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banggai, Firdayani Firdaus yang membeberkan, konsumsi ikan per kapita per tahun di Kabupaten Banggai sebesar 13 ribu ton di tahun 2020. Namun, hasil tangkapan yang tercatat hanya 4,3 ribu ton per tahun. Ada selisih sekitar 8 ribu ton. Bahkan, ketersediaan pangan hewani untuk ikan menduduki urutan ketiga setelah unggas dan telur.

Padahal, mengkonsumsi ikan menjadi andalan masyarakat Kabupaten Banggai karena murah dan mudah didapat. Situasi ini menandakan hasil tangkapan ikan belum tercatat maksimal. Sehingga terjadi gap antara hasil tangkapan dan konsumsi ikan.

Masalah ini juga dibenarkan perwakilan Dinas Perikanan Banggai. Ia mengaku hasil tangkapan ikan memang belum tercatat dengan baik. Sebab, banyak kapal-kapal ikan beroperasi di perairan Kabupaten Banggai tetapi hasil tangkapannya justru dijual atau

dibongkar ke luar daerah. Tak hanya itu, Pemerintah Kabupaten Banggai tidak dapat berbuat banyak alias miskin kewenangan meskipun meski sumberdaya perikanan melimpah. Karena kewenangan penuh ada di Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.

Sementara itu Erwin Dekan Fakultas Perikanan Unismuh Banggai menyampaikan proses pencatatan ikan sangat baik sehingga kita memperoleh informasi dan melihat apa yang bisa dikembangkan mengingat ikan karang yang tercatat beragam baik dari jenis hingga ukuran dan mungkin ada baiknya ikan yang berukuran kecil lebih baik dibudidayakan terlebih dahulu sehingga tidak langsung dijual untuk memperoleh ukuran yang maksimal dan layak jual.

Teknologinya sudah ada tinggal bagaimana mencoba mengimplementasikan di tingkat nelayan untuk dapat memilih dan memilah mana yang akan dibudidayakan dan memiliki potensi pasar yang baik sehingga dengan demikian diharapkan dapat memberikan nilai pendapatan yang baik bagi nelayan sembari terus menjaga wilayah terumbu karang yang menjadi areal tangkapnya.

Atas dasar informasi dan masukan dalam diseminasi tersebut ROA menyimpulkan proses pencatatan untuk nelayan ikan demersal sangat penting untuk selalu digalakkan sebagai salah satu indicator untuk monitoring wilayah terumbu yang sehat. Perlu adanya peningkatan kapasitas dalam membudidayakan ikan karang yang tertangkap namun ukuran belum layak jual dengan memanfaatkan budidaya yang dapat dikerjasamakan dengan Perguruan Tinggi dalam hal ini Fakultas Perikanan Unismuh sebagai salah satu langkah perbaikan nilai.



Keterangan Photo

Diseminasi hasil pencatatan ikan di level pemerintahan kecamatan dan melibatkan masyarakat di Desa Luok, Talang Batu



Keterangan Photo:
Diseminasi Hasil Pencatatan Ikan di level Kabupaten yang melibatkan OPD dan Perguruan Tinggi, LSM dan Jurnalis

Output 3 : Peningkatan ekonomi masyarakat dari praktek perikanan skala kecil berkelanjutan meningkat 35 % pada akhir project. Indikator output ini Pendapatan nelayan dari komoditi ikan karang (demersal) meningkat dan setidaknya 3 produk turunan dari hasil tangkapan ikan yang dikelola oleh perempuan untuk menambah pendapatan nelayan. Dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

3.1 Pelatihan pengolahan dan pengembangan produk ikan karang (demersal)

Pelatihan telah dilaksanakan satu kali terkait pelatihan pengolahan dan pengembangan produk olahan ikan karang, yang diikuti dari unsur perempuan nelayan. Kegiatan pelatihan dilakukan di masing-masing wilayah program yakni Talang Batu pada 15 hingga 17 Desember 2021 sedangkan di Desa Luok dilaksanakan pada 18 hingga 20 Desember 2021. Peserta yang terlibat dari Kelurahan Talang Batu; Laki-laki=1 Perempuan=17 Total=18 sedangkan Desa Luok ; laki-laki=1 Perempuan=16 Total=17 dengan pemandu atau trainer memaparkan materi yang dibawa oleh Ade Choliq salah seorang praktisi pendampingan komunitas.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha perempuan dalam mengelola usaha dengan baik agar bisa berjalan sesuai dengan persiapan dan perencanaan yang telah digagas dalam kegiatan sebelumnya terkait kebutuhan pelaksanaan usaha dan ekonomi kelompok perempuan berbasis sumberdaya perikanan.



Keterangan photo:

Pelatihan pengolahan dan pengembangan produk ikan karang (demersal) yang diikuti oleh kelompok usaha perempuan di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok Kecamatan Balantak Kabupaten Bang

3.2 Pelatihan pengelolaan usaha produk perikanan bagi kelompok perempuan berbasis komunitas

Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar kelompok perempuan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha produk perikanan, pengemasan dan branding, manajemen kelompok, pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Persiapan tim melakukan diskusi dalam rangka mempersiapkan seluruh kebutuhan maupun kelengkapan pelatihan termasuk membagi tugas dan peran seluruh tim yang terlibat.

Proses selanjutnya adalah mempersiapkan lokasi kegiatan yang dilanjutkan dengan mempersiapkan undangan bagi partisipan termasuk narasumber ataupun trainer pelatihan dan menyiapkan bahan untuk praktik, setelah seluruh persiapan berjalan sesuai dengan perencanaan maka dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan.

Kegiatan pelatihan dilakukan di masing-masing wilayah program yakni Talang Batu pada 7 hingga 8 Desember 2021 sedangkan di Desa Luok dilaksanakan pada 9 hingga 10 Desember 2021. Adapun jumlah partisipan dari Kelurahan Talang Batu; Laki-laki=4 Perempuan=16 Total=20 Desa Luok ; laki-laki=1 Perempuan=16 Total=17.



Keterangan Photo: Pelatihan pengelolaan usaha produk perikanan bagi kelompok perempuan berbasis komunitas



Keterangan Photo

Kelompok usaha perempuan di Kelurahan Talang Batu mengusahakan Abon Ikan dan Ikan Pupu sebagai salah satu usaha untuk menambah penghasilan keluarga

Ouput 4 : Penyadartahuan perikanan skala kecil berkelanjutan dan pendokumentasian best practise dan engagement para pihak

4.1 Produksi media penyadartahuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyadartahuan bagi komunitas dan masyarakat luas agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan memiliki kesadaran dalam mendukung perlindungan dan pengelolaan, pemanfaatan sumberdaya ikan skala kecil berkelanjutan di wilayah Kecamatan Balantak secara khusus dan Kabupaten Banggai pada umumnya.

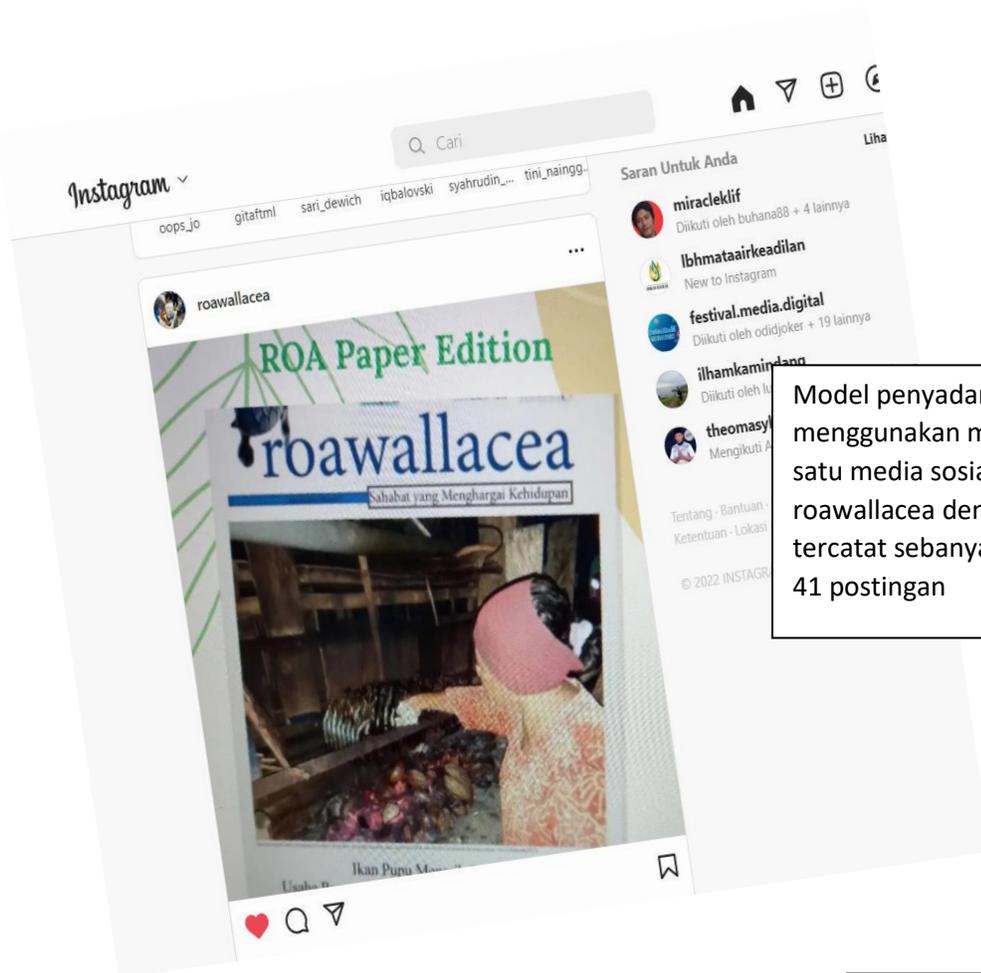
Model penyadartahuan dengan menggunakan media yang terdistribusi satu media sosial berupa instagram roawallacea dengan jumlah pengikut baru tercatat sebanyak 111 orang dan terdapat 41 postingan. Disamping itu pula juga tersedia website roa.or.id sebagai media edukasi, informasi dan kampanye terkait program dan kegiatan.

Untuk menjangkau wilayah dengan akses informasi dan jaringan komunikasi yang masih terbatas juga telah diterbitkan media informasi dan pengetahuan berupa *newspaper* sebanyak 500 eksemplar yang akan di distribusikan.

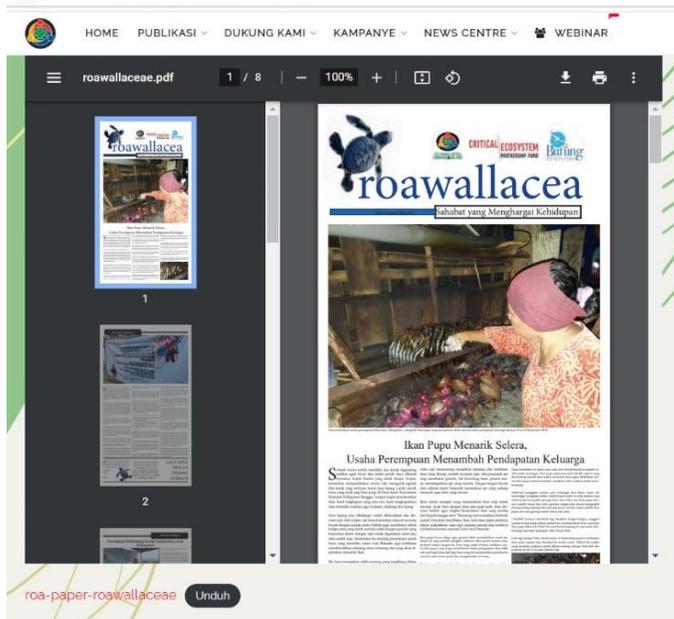
Dengan memanfaatkan Billboard yang merupakan asset yang telah dibangun pada program-program sebelumnya telah menjadi obyek atau ruang kampanye dan promosi perlindungan dengan mencetak banner sebanyak tiga banner yang dua berisi informasi pentingnya perlindungan jenis penyu dan satu banner berisikan banner informasi festival Baramean Bahari Balantak.



Keterangan Photo : Pemasangan spanduk kampanye dan promosi kegiatan serta perlindungan wilayah kunci keanekaragaman hayati di Desa Luok dan Kelurahan Talang Batu.



Model penyadartahuan dengan menggunakan media yang terdistribusi satu media sosial berupa instargram roawallacea dengan jumlah pengikut baru tercatat sebanyak 111 orang dan terdapat 41 postingan



Model penyadartahuan dengan menggunakan newspaper yang dibuat dalam dua versi yakni versi online dan versi cetak yang akan didistribusikan ke tapak, opd dan masyarakat, perguruan tinggi dan swasta

4.2 Penulisan buku best practice

Kegiatan ini awalnya bertujuan untuk mendokumentasikan praktek-praktek terbaik yang dikemas dalam tulisan yang menghasilkan sebuah buku namun berkembang dengan dihadirkan sejarah dan beberapa hal yang tidak luput dari kehidupan masyarakat di wilayah program.

Praktek-praktek perikanan skala kecil berkelanjutan juga dihadirkan sekalipun tak hanya memuat soal nelayan tradisional akan tetapi juga telah memberikan informasi mengenai pengambilan ikan dalam jumlah besar dengan dukungan kapal-kapal yang tengah memanfaatkan rompon yang dibangun oleh kelompok modal di tingkat tapak.

Dan menceritakan upaya yang dilakukan dalam mendukung konservasi dan penguatan ekonomi di tingkat tapak dan akan terus dikuatkan dimulai dari tata kelola kelembagaannya, usaha dan wilayahnya yang akan menjadi ruang utama dalam mendukung perubahan di tingkat tapak.



Buku yang ditulis oleh Mohamad Isnaeni atau akrab di sapa Neni atas dukungan Burung Indonesia dan Critical Ecosystem Partnership Fund akan didistribusikan baik dalam bentuk e-book juga dalam bentuk cetak dan harapannya dapat memberikan informasi, pengetahuan serta dukungan bagi upaya mendorong pemanfaatan sumberdaya di wilayah kunci keanekaragaman hayati di perairan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah

MAI JAGAI TOBUI

Buku baru telah terbit. Mai Jagai Tobui, atau mari jaga laut. Buku tentang nelayan di pesisir Balantak, dan lautnya, juga kekayaan budaya, keanekaragaman hayati, dan upaya konservasi di sana. Dapat berbagi buku dalam format elektronik ini, dibaca langsung dari gawai dan

sengaja dibuat demikian agar bisa diakses, dijangkau pembaca yang lebih luas dan beragam. cukup mengisi formulir pembaca sederhana pada tautan di bawah ini, Selamat membaca.

<https://forms.gle/LCzdKRZDiwiGkBRp7>

4.3 Diseminasi dengan para pihak

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan dan menginformasikan pesan tentang praktik-praktik perikanan skala kecil berkelanjutan kepada para pihak (nelayan, pemdes, pemda, DKP dan Swasta) yang harapannya menjadi referensi yang cukup membantu dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan berkelanjutan.

Kegiatan dihadiri oleh Dinas Lingkungan Hidup Banggai, Dinas Ketahanan Pangan Banggai, UPI PT Aruna Banggai, Dekan Fakultas Perikanan Unismuh Banggai, Yayasan Babasal Mombaca, Pemerintah Desa Luok, Talang Batu, Pulo Dua, Teku dan Ondoliang, Perwakilan Camat Balantak Utara, Kelompok DPL Fajar Indah serta Kelompok DPL Tanjung Sarro. Jumlah peserta mencapai 30 orang yang terdiri 20 laki-laki dan 10 perempuan yang dilaksanakan di Desa Pulo Dua Kecamatan Balantak Utara Kabupaten Banggai.

Ketua Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) Mochammad Subarkah dalam diseminasi memaparkan pihaknya telah meninjau praktik perikanan berskala kecil di level desa wilayah pesisir seperti di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok, Kecamatan Balantak.

Umumnya, nelayan kecil dan masyarakat pesisir merupakan pelaku kegiatan perikanan skala kecil memiliki model pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan pendekatan sosial dan budaya yang berlaku di masing-masing wilayah dan mengedepankan kearifan lokal.

Kedua wilayah itu memiliki daerah perlindungan, khususnya untuk keberlangsungan padang lamun dan terumbu karang yang selama 3 tahun lebih telah dijaga dan dilindungi kelompok DPL Tanjung Sarro dan DPL Fajar Indah. Berdasarkan pernyataan kelompok, adanya wilayah dilindungi memberikan ruang hidup bagi sejumlah spesies padang lamun dan spesies ikan karang.

Olehnya, untuk mendukung keberlanjutan sumberdaya ikan khususnya ikan karang, ROA atas dukungan Burung Indonesia serta Critical Ekosistem Patnership Fund mencoba melakukan upaya-upaya untuk membangun kapasitas nelayan dan kelompok perempuan di pesisir untuk meningkatkan penghasilan masyarakat di pesisir, dan mulai beradaptasi terkait perubahan iklim ataupun membangun mitigasi perubahan iklim.

4.4 Kampanye dan awarness melalui festival dll

Aksi kampanye bertujuan untuk menyampaikan pesan pengelolaan perikanan skala kecil berkelanjutan sekaligus menkampanyekan spesies-spesies laut yang dilindungi bertujuan untuk terus memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pengarusutamaan kepada masyarakat di wilayah sasaran pada khususnya dan wilayah lainnya pada umumnya agar tetap memiliki kepedulian yang tinggi dalam pengurangan ancaman terhadap spesies yang dilindungi termasuk ekosistem pendukungnya dan mendukung upaya-upaya pengelolaan sumberdaya ikan yang berkelanjutan.

Festival dilaksanakan satu kali bertajuk Baramean Bahari Balantak yang berarti mari ikut dan ramaikan, festival dilaksanakan selama 3 hari di Desa Pulo Dua Kecamatan Balantak Utara. Kegiatan tersebut dirangkaikan dengan desiminasi, focus group diskusi, jajanan oleh kelompok perempuan, ruang baca dan pengetahuan, layanan vaksinasi, Tarian Tradisional, Lomba Gambar untuk anak sekolah dasar, jalan santai berhadiah, lomba kupas kelapa.

Adapun total partisipan yang tercatat sebanyak 118 orang yang terdiri dari 55 laki-laki dan 63 perempuan. Sementara yang tidak tercatat kurang lebih mencapai 500 orang yang menghadiri acara festival yang dilaksanakan selama 3 hari.



Keterangan Photo: Pembukaan Acara Baramean Bahari Balantak dengan menyanyikan lagu Putri Balantak yang dibawakan oleh pemuda Desa Pulo Dua







IV. PERUBAHAN

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menasar pada Arahan Strategis 1)

Nama Spesies Prioritas	Ancaman	Status	Dokumen Verifikasi
Penyu Hijau dan Penyu Lekang	(perburuan, perdagangan, dll.)	(jumlah ancaman turun dengan prosentasi tertentu pada saat akhir program)	(Survey/monitoring baseline dan endline)

2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Perairan Balantak	Daerah Perlindungan Laut	DPL Tanjung Saro 15 Hektar, 4 Hektar diantaranya merupakan zona inti	Dokumen pencatatan ikan
	Daerah Perlindungan Laut	DPL Fajar Indah 75 Hektar, 4 Hektar diantaranya merupakan zona inti	Dokumen pencatatan ikan

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama KBA	Bentuk Peningkatan Pengelolaan KBA	Luas (bagian) KBA yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Perairan Balantak	Daerah Perlindungan Laut Tanjung Sarro	DPL Tanjung Saro 15 Hektar, 4 Hektar diantaranya merupakan zona inti	Profil Perikanan Skala Kecil
	Daerah Perlindungan Laut Fajar Indah	DPL Fajar Indah 75 Hektar, 4 Hektar diantaranya merupakan zona inti	Profil Perikanan Skala Kecil

4. Penerima manfaat

a. Karakteristik penerima manfaat (silahkan tera checklist pada tiap kolom yang relevan)

Nama Komunitas	Jenis Komunitas							Ukuran Komunitas Penerima Manfaat		
	Ekonomi subsisten	Small landowners	Masyarakat hukum adat/komunitas lokal	Pastoralists / nomadic peoples	Recent migrants	Komunitas Perkotaan	Lainnya	251 sampai 500 jiwa	501 sampai 1000 jiwa	Diatas 1000 jiwa
Masyarakat pesisir Kelurahan Talang Batu			√					√		
Masyarakat Pesisir Desa Luok			√					√		

b. Jumlah penerima manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Penjangkauan dan sosialisasi skema proyek level Desa Luok dan Talang Batu	19	11
Fokus Grup Diskusi Pengumpulan Data dan Kajian partisipatif exting praktek perikanan	8	6
Fokos Grup Diskusi Pengumpulan Data dan Kajian partisipatif exting praktek perikanan	11	3

Diseminasi dan konsultasi hasil pencatatan tangkapan ke para pihak	12	8
Diseminasi dan konsultasi hasil pencatatan tangkapan ke para pihak	12	8
Diseminasi Dengan Para Pihak Terkait rantai pasok	20	10
Pelatihan Dan Pencatatan Hasil Tangkapan	9	11
Pelatihan Dan Pencatatan Hasil Tangkapan	7	12
Pelatihan ERS	24	16
Pelatihana Pengolahan dan pengembangan produk ikan karang	4	18
Pelatihana Pengolahan dan pengembangan produk ikan karang	1	16
Pelatihan Pengelolaan Usaha Produk Perikanan Bagi Kelompok Perempuan Berbasis Komunitas	3	17
Pelatihan Pengelolaan Usaha Produk Perikanan Bagi Kelompok Perempuan Berbasis Komunitas	2	17
Peningkatan akses atas jasa lingkungan	14	2
Festival Baramean Bahari Balantak	55	63
Media Pengetahuan Newspaper	78	35
Produksi Buku	78	35
Total Penerima Manfaat	438	288

5. Regulasi/kebijakan local

Nama Regulasi/Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan
SK Kelompok Usaha Perempuan	Kelurahan	Pemberdayaan perempuan di pesisir	Kelompok Usaha Perempuan memiliki produk dan dapat dipasarkan

6. Jaringan kerja/forum multipihak

(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari proyek yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian proyek, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)

Nama Jaringan/Kemitraan	Ruang Lingkup (nasional, lokal)	Tujuan Penetapan	Tahun Penetapan

7. Bentang alam produktif

Nama Bentang Alam Produktif	Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi

V. PEMBELAJARAN

- Kegiatan atau strategi apa yang berhasil dengan baik, dan apa yang kurang berhasil? Mengapa demikian dan apa dampaknya?

Pelaksanaan program saat ini merupakan program dengan aktifitas untuk meletakkan dasar awal untuk mencapai tujuan dari program Pengembangan skema perikanan skala kecil berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan pesisir untuk memperkuat inisiatif Daerah Perlindungan Laut (DPL) yang berkontribusi pada perlindungan spesies penting di koridor Laut Perairan Balantak sehingga proses awalnya mesti dilakukan dengan tepat baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi setiap tahapan kegiatan.

Proses penjangkauan awal program merupakan strategi yang cukup baik dalam memperkenalkan maupun akan memperkuat program pada waktu-waktu mendatang.

Namun demikian, tidak mudah dalam menyakinkan sector swasta untuk dapat bergabung untuk memperkuat dukungan kepada nelayan perikanan skala kecil secara bersama dalam menopang perikanan skala kecil berkelanjutan. Dari sekian Usaha Industri Perikanan yang ada di Banggai hanya satu yang memberikan response yakni PT Aruna sementara yang lainnya belum ikut terlibat.

Hal ini tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan Lobby dan advokasi sebagai bagian untuk membangun strategi kerjabersama atau kolaborasi dengan pihak-pihak yang diharapkan yang dapat memberikan dukungan baik dalam bentuk dukungan kebijakan maupun dalam bentuk program kerja pembangunan dan pengelolaan perikanan berkelanjutan skala kecil belum bisa membuahkan komitmen kerjabersama.

Dampak yang ditimbulkan adalah belum berjalannya hubungan hulu dan hilir terkait upaya-upaya mendukung perikanan kecil berkelanjutan di sector swasta atau usaha industri perikanan yang ada di Banggai.

- Adakah hal atau kegiatan yang di masa depan sebaiknya dilakukan dengan cara berbeda (rekomendasi)?

Hal-hal yang dimungkinkan untuk dilakukan kedepan diantaranya dapat berupa:

1. Membangun upaya loby dan advokasi terkait kerjasama yang melibatkan para pihak utamanya pihak Usaha Industri Perikanan di Banggai.
2. Membuat pertemuan dengan pihak Usaha Industri Perikanan di Banggai dengan mendorong kewenangan Dinas Kelautan dan Perikanan Sulteng untuk menjadi inisiator pertemuan untuk membangun kesepahaman kerjasama mewujudkan perikanan skala kecil berkelanjutan.
3. Menindaklanjuti nota kesepahaman dengan membentuk jaringan usaha perikanan skala kecil berkelanjutan dan menyusun agenda strategis bersama, focus dan terukur capaiannya.

- Deskripsikan dalam tabel berikut ini :

Isu	Keberhasilan/Kurang berhasil	Faktor Penyebab	Dampak	Rekomendasi
Hasil : a. Perubahan pengetahuan	Kelompok DPL dan Nelayan dan Perempuan memiliki pengetahuan terkait pentingnya proses pencatatan ikan (logbook)	Terumbu karang yang dilindungi oleh kelompok DPL telah memberikan ruang hidup bagi jenis ikan karang yang diperoleh dari hasil pencatatan ikan yang dipanen oleh nelayan tradisional di wilayah talang batu dan luok	Nelayan dan Kelompok DPL semakin yakin bahwa dengan informasi dan pengetahuan yang diperoleh selama ini telah memberikan pengaruh terhadap pengetahuan mereka betapa pentingnya menjaga dan melindungi DPL	Berdasarkan hasil peroleh pencatatan ikan karang maka dibutuhkan upaya peningkatan pengetahuan dalam rangka budidaya ikan karang yang dalam catatan besaran ikan demersal yang dipanen bervariasi sehingga proses penjualan juga bercampur antara ikan besar dan ikan kecil. Menindaklanjuti usulan dari pihak perguruan tinggi Fakultas Perikanan Unismuh Nelayan tradisional perlu didampingi pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan karang dengan skema pembesaran ikan dalam wadah yang dibuat di tapak
b. Perubahan sikap	Nelayan tradisional dan kelompok DPL semakin tegas dalam pengelolaan dan memanfaatkan wilayah perlindungan untuk keberlanjutan	Upaya-upaya penyadartahuan di komunitas wilayah intervensi program terus berjalan baik dalam bentuk pelatihan, diskusi, dan kampanye pentingnya menjaga sumberdaya ikan berkelanjutan untuk menopang pendapatan nelayan dan perempuan di wilayah tapak	Pemerintah Desa, Kelurahan dan Kecamatan menyadari pentingnya upaya-upaya yang telah dilakukan oleh komunitas dampingan dengan memberikan dukungan dalam bentuk regulasi di level tapak berupa fasilitasi pelatihan dan dukungan untuk aktivitas kelompok dampingan	Mendorong kecamatan dan desa peduli konservasi wilayah pesisir dan laut di Kecamatan Balantak dan Kecamatan Balantak Utara sebagai satu kesatuan wilayah kunci keragaman hayati dengan mengedepankan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan berkelanjutan
c. Perubahan perilaku	Nelayan tradisional dan kelompok DPL terus berusaha	menyadari pentingnya tidak melakukan pengrusakan atau	Berkurangnya aktivitas atau tindakan yang merusak wilayah terumbu	Memperkuat proses kampanye dan dukungan infrastruktur pengawasan dan pemantauan berupa speed

	menjaga Kawasan kelola DPL untuk menjaga sumberdaya ikan agar berkelanjutan dengan meningkatkan pengawasan dan perlindungan kawasan	tindakan yang dapat merusak sumber penghidupan bagi masyarakat sekalipun masih terdapat catatan perburuan dan penangkapan jenis spesies yang terancam semisal penyu di wilayah tapak	karang dan praktik pemboman di wilayah intervensi program demikian pula perburuan terhadap spesies terancam punah sekalipun masih terdapat laporan terkait penangkapan penyu dan diperdagangkan telur dan penyunya	monitoring dan patroli di wilayah tapak intervensi program.
a. Perubahan pengetahuan	Kelompok Perempuan memiliki Pengetahuan terkait pengelolaan usaha berbasis sumberdaya ikan	Pelaksana program menekankan pengelolaan sumberdaya ikan di wilayah tapak untuk dikelola mendukung perbaikan kesejahteraan keluarga nelayan melalui pengembangan usaha berbasis bahan baku ikan	Dengan mengetahui proses pengembangan dan pengelolaan usaha yang baik, perempuan di Kelurahan Talang Batu dan Desa Luok mulai menyusun kembali usaha yang akan dikelola berdasarkan kajian bersama	Perlunya dukungan pengetahuan pengarusutamaan terkait peran perempuan di sector usaha berbasis sumberdaya ikan dari hulu hingga hilir
b. Perubahan sikap	Dua kelompok usaha perempuan Kembali menyusun struktur kepengurusan organisasi usaha kelompoknya	Dukungan pendamping agar kelompok usaha bisa memperbaiki administrasi kelembagaan usaha	Kelompok usaha perempuan di Talang Batu memperoleh SK Kelompok dari Pemerintah Kelurahan Talang Batu. Sementara untuk kelompok usaha perempuan di Desa Luok masih berproses karena di desa masih dalam proses suksesi tahapan pilkades	Perlunya memperkuat kelembagaan usaha perempuan melalui dukungan fasilitasi kelengkapan organisasi usaha perempuan sehingga tidak sekedar menjadi kelompok usaha akan tetapi menjadi kelompok yang memiliki kelembagaan yang terstruktur secara sistematis dan memiliki agenda kegiatan yang terukur dengan baik untuk menopang usaha perempuan
c. Perubahan perilaku	Kelompok Usaha Perempuan di Kelurahan Talang Batu mulai	Proses fasilitasi pelatihan pengembangan usaha	Kelompok Usaha Perempuan di Kelurahan Talang Batu mencoba memulai proses	Perlu fasilitasi untuk penguatan ruang pengolahan dan peralatan untuk memperoleh PIRT dan label Halal

	memproduksi abon dan ikan pupu secara bertahap	berbasis sumberdaya ikan	pengolahan ikan menjadi abon dan ikan pupu	
Proses : a. Perencanaan	Kegiatan seluruhnya dilaksanakan sesuai perencanaan kegiatan yang disusun dalam program	Rencana kegiatan mengalami perubandikarenakan situasi pandemi	Tertundanya jadwal kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan	
b. Pelaksanaan	Kegiatan sekalipun seluruhnya terlaksana namun proses pelaksanaannya mengalami beberapa perubahan waktu dan akhirnya memohon perpanjangan waktu program	Dalam proses pelaksanaan program terdapat faktor yang memengaruhi dalam pencapaian diantaranya 1.Situasi Pandemi 2.Situasi Politik Lokal 3.Kapasitas Personal Tiga hal ini telah mempengaruhi proses yang sedang berjalan sehingga perlu melakukan identifikasi kebutuhan dan pendekatan dalam menyelesaikan hal tersebut	Proses penyelesaian program tertunda sesuai jadwal yang telah ditentukan akan tetapi program dapat berjalan namun terdapat beberapa capaian penerima manfaat untuk newspaper dan buku belum dapat di catat dalam laporan	Dalam kontek program dan aktivitas saat ini yang memang meletakkan dasar dalam melanjutkan atau program berkelanjutan untuk mencapai tujuan sudah cukup dapat mencerminkan kemana arah dalam proses keberlanjutan ke depan baik dari sisi tata kelola kelembagaan, tata kelolakawasan dan tata kelola ekonomi masyarakat pesisir atau kelompok nelayan sehingga rekomendasi ke depan adalah 1. Meningkatkan dukungan dalam peningkatan tatakelola kelembagaan DPL 2. Meningkatkan dukungan sarana pengembanganekonomi kreatif kelompok perempuan baik dari sisipengembangan produk, pengembangan kemasan,perolehan izin PIRT dan pemasaran serta promosi. 3. Meningkatkan dukungan terhadap tata kelola kawasankonservasi di wilayah perairan balantak termasukmendorong wilayah lainnya untuk mereplikasi praktikinisiasi daerah perlindungan laut.

VI. STATUS KEUANGAN

d. Pemasukan : Rp. 302.756.255

e. Pengeluaran : Rp. 445.331.000

f. Saldo : Rp. 450.000.000